

Pada kurikulum 2013, guru diwajibkan untuk menginformasikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran sebelum masuk pada kegiatan inti. Dalam kurikulum 2013 guru tidak perlu menyusun silabus, format penilaian dan kegiatan pembelajaran pun sudah disediakan di dalam buku guru. Guru hanya perlu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyampaikan materi.

Berdasarkan pemaparan di atas guru memiliki peran yang sangat besar untuk merencanakan dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran di kelas, terutama dalam menjelaskan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Pembelajaran di kelas dapat dilaksanakan secara terarah dan terencana sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran mengonversi teks drama ke dalam teks eksplanasi kompleks berdasarkan fenomena lingkungan untuk siswa kelas XI MIPA 2 semester 2.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang disusun dan dibuat oleh pemerintah dengan tujuan dengan kurikulum 2013 ini pendidikan di Indonesia akan menjadi lebih baik dan dapat menghasilkan para siswa yang berkarakter, berilmu, dan kreatif. Adanya kurikulum 2013 memunculkan pertanyaan bagi kita, apa kelebihan dari kurikulum 2013 dan apa bedanya dengan kurikulum 2006 (KTSP). Menurut Mulyasa (2013: 14), “tampak jelas bahwa negeri ini telah berubah menjadi negara dagelan atau republik sandiwara, yang dipimpin oleh para pejabat.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara belum tumbuh budaya mutu, budaya malu, dan budaya kerja, baik di kalangan para pemimpin maupun di kala-

ngan masyarakat pada umumnya, sehingga sulit untuk mencari tokoh atau figur yang bisa diteladani”. Ini merupakan bukti, terjadinya pergeseran nilai menuju kehancuran, atau pembentukan nilai-nilai baru atas dasar pragmatisme, materialisme, hedonisme, sekularisme, bahkan atheisme, maka dalam kurikulum 2013 ini diharapkan adanya perubahan kearah yang lebih baik dan mencegah terjadinya keterpurukan sikap individual.

Selain itu, dalam kurikulum 2013 ini siswa dituntut untuk menjadi pribadi yang agamis, disiplin, bertanggung jawab, berpengetahuan, dan terampil. Dalam peraturan pemerintah (no.70 tahun 2013), tujuan kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pada kurikulum 2013, guru diwajibkan untuk menginformasikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran sebelum masuk pada kegiatan inti. Kurikulum 2013 ini lebih memanjakan guru karena guru tidak lagi menyusun silabus seperti kurikulum 2006. Format penilaian dan kegiatan pembelajaran pun telah disediakan di dalam buku guru. Guru hanya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyampaikan materi.

Setelah dibahas di atas, maka guru memiliki peranan yang besar dalam pengembangan kurikulum 2013. Guru memiliki hak yang kuat dalam perencanaan dan aplikasi kegiatan pembelajaran di kelas, terutama dalam menjelaskan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Aplikasi pembelajaran di kelas dapat secara ter-

encana dan terarah sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Kurikulum bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik, tetapi juga non akademik. Kurikulum mempunyai peran penting untuk membentuk pribadi peserta didik untuk menjadi lebih baik.

### **2.1.1 Kompetensi Inti**

Kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan kedalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills* Kurniasih (2014:150). Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut.

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Setiap jenjang pendidikan memiliki empat kompetensi inti sesuai dengan paparan peraturan pemerintah.

Berdasarkan definisi di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa kompetensi inti merupakan suatu hasil pencapaian yang diperoleh siswa setelah pembe-

lajaran. Kompetensi inti mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan pendidikan khusus yang dilaksanakan untuk penguasaan kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam teks-teks yang diajarkan.

Melalui kompetensi inti, sebagai anak tangga menuju ke kompetensi lulusan, integrasi vertikal antar kompetensi dasar dapat dijamin, dan peningkatan kemampuan peserta dari kelas ke kelas dapat direncanakan. Sebagai anak tangga menuju ke kompetensi lulusan multidimensi. Untuk kemudahan operasionalnya, kompetensi lulusan pada ranah sikap dipecah menjadi dua, yaitu sikap spiritual terkait tujuan membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan kompetensi sikap sosial terkait tujuan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Kompetensi inti bukan untuk diajarkan, melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran mata pelajaran-mata pelajaran yang relevan. Setiap mata pelajaran harus tunduk pada kompetensi inti yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan kompetensi inti.

### **2.1.2 Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut.

- a. Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan ki-1.
- b. Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan ki-2.
- c. Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan ki-3.
- d. Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan ki-4.

Menurut Mulyasa (2013: 175), “kompetensi dasar adalah untuk memastikan capaian pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan, dan bermuara pada sikap”.

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kompetensi dasar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa dan mewajibkan siswa untuk mencapai kompetensi dasar tersebut. Berdasarkan sumber dari kurikulum 2013, kompetensi dasar bahasa Indonesia SMA kelas XI semester 2 adalah **mengonversi**, teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, **eksplanasi kompleks** dan film/**drama** ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks secara lisan baik melalui lisan maupun tulisan. Adapun yang menjadi kompetensi dasar dalam penelitian ini adalah “Mengonversi teks drama ke dalam teks eksplanasi kompleks”.

### 2.1.3 Alokasi Waktu

Mulyasa (2008: 206) mengatakan bahwa alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi

mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya. Sedangkan Susilo dalam Dewi (2011: 16), mengatakan bahwa alokasi waktu adalah kegiatan di dalam kelas atau laboratorium yang dibatasi oleh keadaan materi pembelajaran dan jenis kegiatan.

Majid (2014: 216), mengatakan bahwa alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu, dengan memperhatikan:

- a. minggu efektif per semester;
- b. alokasi waktu mata pelajaran per minggu; dan
- c. jumlah alokasi per semester.

Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa alokasi waktu memiliki tujuan untuk menentukan jumlah pertemuan di kelas dalam menyampaikan materi di kelas. Oleh karena itu, penulis menentukan alokasi waktu untuk pembelajaran mengonversi teks drama ke dalam teks eksplanasi kompleks adalah 4 x 45 menit.

## **2.2 Mengonversi Teks Drama ke dalam Teks Eksplanasi Kompleks**

### **2.2.1 Pengertian mengonversi Teks Drama ke dalam Teks Eksplanasi Kompleks**

Mengonversi teks drama merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang ada dalam Kurikulum 2013 pada kelas XI. Mengonversi adalah mengubah ke dalam bentuk lain. Mengonversi teks merupakan kegiatan menulis yang menghasilkan sebuah produk.

### **2.2.2 Langkah-langkah Mengonversi Teks Drama ke dalam Teks Eksplanasi Kompleks**

Dalam kegiatan mengonversi teks, terdapat langkah-langkah yang secara runtut harus dilakukan sebagai berikut.

- a. Membaca teks yang akan dikonversi dalam hal ini teks drama.
- b. Menemukan data yang akan diuraikan ke dalam teks lain dalam hal ini teks eksplanasi kompleks.
- c. Menyusun data ke dalam teks eksplanasi.

## **2.3 Teks Drama**

### **2.3.1 Pengertian Teks Drama**

Bila kita akan mengadakan pertunjukan drama, yang kita butuhkan pertama-tama adalah naskah. Dalam naskah drama tersebut termuat nama-nama tokoh dalam cerita, dialog yang diucapkan para tokoh, dan keadaan panggung yang diperlukan. Bahkan kadang-kadang juga dilengkapi penjelasan tentang tata busana, tata lampu dan tata suara (musik pengiring). Seperti yang diungkapkan oleh (Toyidin, 2013: 461) Naskah drama bentuk dan susunannya berbeda dengan naskah cerpen atau novel. Naskah cerpen atau novel berisi cerita lengkap dan langsung tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sebaliknya, naskah drama mengisahkan cerita secara langsung. Penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh. Jadi, naskah drama itu penonton dapat menangkap dan mengerti seluruh ceritanya.

Untuk memudahkan para pemain drama, naskah drama ditulis selengkap-lengkapnya, bukan saja berisi percakapan melainkan juga disertai keterangan-keterangan

atau petunjuk. Petunjuk itu, misalnya gerak-gerak yang dilakukan pemain, tempat terjadinya peristiwa, benda-benda peralatan yang diperlukan setiap babak, dan keadaan panggung setiap babak, Juga tentang bagaimana dialog diucapkan, apakah dengan suara lantang, lemah, atau dengan berbisik. Pendek kata, naskah drama itu benar-benar sudah lengkap dan sudah siap dimainkan di panggung (Toyidin, 2013).

### **2.3.2 Unsur-unsur Teks Drama**

Teks drama mempunyai beberapa unsur yang membangun dan tidak dapat dipisahkan dari sebuah drama. Adapun Unsur-unsur yang terdapat dalam teks drama adalah sebagai berikut.

Toyidin (2013: 452) mengungkapkan beberapa unsur dalam teks drama sebagai berikut.

- a. Prolog yaitu kata pendahuluan dalam lakon drama, atau penjelasan yang disampaikan sebelum pementasan drama dimulai. Prolog memainkan peran besar dalam menyiapkan pikiran penonton agar dapat mengikuti lakon (cerita) yang akan disajikan. Itulah sebabnya, prolog sering berisi sinopsis lakon, pengenalan tokoh-tokoh dan pemerannya, serta konflik-konflik yang terjadi di panggung.
- b. Narasi, berupa kalimat berita yang yang biasanya berisikan keterangan. Fungsi narasi dalam naskah drama adalah untuk memperjelas cerita sehingga mudah diperagakan. Adakalanya naskah drama sedikit sekali menggunakan narasi. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas sutradara untuk mengembangkan naskah tersebut. Narasi berfungsi untuk memberikan keterangan maka bagian ini tidak dilisankan atau tidak dibaca bersuara.

- c. Dialog yaitu percakapan para pemain. Dialog memainkan peran yang amat penting karena menjadi pengarah lakon drama. artinya, jalannya cerita drama itu diketahui oleh penonton lewat dialog para pemainnya. Agar dialog itu tidak hambar, pengucapannya harus disertai penjiwaan emosional. Selain itu, pelafalannya harus jelas dan cukup keras sehingga dapat didengar semua penonton. Seorang pemain yang berisik misalnya, harus diupayakan agar bisikannya tetap didengar para penonton.
- d. Epilog yaitu, kata penutup yang mengakhiri pementasan drama. Isinya, biasanya dapat berupa kesimpulan atau ajaran yang dapat diambil dari tontonan drama yang baru saja disajikan.

## **2.4 Teks Eksplanasi**

### **2.4.1 Pengertian Teks Eksplanasi**

Teks Eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap) Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), Eksplanasi berarti ‘penjelasan’ atau ‘paparan’ Namun, dalam kaitannya dalam genre teks, teks eksplanasi adalah teks yang memaparkan sesuatu proses atau peristiwa tentang asal usul, proses atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya. Dalam hal ini teks eksplanasi kompleks dapat disamakan dengan teks narasi prosedural, yakni teks yang menceritakan prosedur atau proses terjadinya sesuatu. Dengan teks tersebut, pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai latar belakang terjadinya sesuatu secara jelas dan logis. Teks eksplanasi menggunakan banyak fakta ataupun mengandung pertanyaan-pertanyaan yang memiliki hubungan sebab akibat (kausalitas) hanya saja sebab akibat itu berupa sekumpulan fakta yang menuntut penulisnya memiliki hubungan kausalitas dan bukan pendapat penulisan

itu sendiri. menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena sosial teks ini disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/penutup. Bagian pernyataan umum berisi urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi. Sementara itu, bagian ini merupakan penutup teks eksplanasi yang boleh ada atau tidak ada (Mashun,2013:189).

#### **2.4.2 Struktur Teks Eksplanasi Kompleks**

- a. **Topik** menurut tim penyusun, Diknas (KBBI) adalah pokok pembicaraan dalam karangan. Hal yang sama diungkapkan oleh keraf (1994:109) bahwa topik adalah pokok pembicaraan.
- b. **Pernyataan umum** dalam teks ini berisi pengertian, penjas atau pembukaan dari topik yang dipilih. Pendahuluan berisi pengenalan objek yang akan dijelaskan, misalnya penjelasan tentang keberadaan dan pengertian objek tersebut.
- c. **Deretan penjelas** adalah penjelasan yang menyangkut proses atau urutan peristiwa, baik penyebab maupun akibatnya. Dengan demikian, pola umum dari struktur penyajian teks ekplanasi adalah kronologis dan kausalitas atau sebab-akibat.
- d. **Interpretasi** adalah penafsiran atau pendapat penulis terhadap deretan penjelas yang dikemukakannya.

#### **2.4.3 Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi Kompleks**

- a. Menggunakan kata sambung sebab akibat.

Kata penghubung adalah kata tugas yang fungsinya menghubungkan antar klausa biasanya terletak di tengah-tengah kalimat, sedangkan kata penghubung antar kalimat di awal kalimat (setelah tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru), adapun kata penghubung antar paragraf letaknya di awal paragraf.

b. Terdapat penggunaan kata konjungsi

Dalam Wikipedia bahasa Indonesia Konjungsi atau kata sambung adalah kata untuk menghubungkan kata-kata, ungkapan-ungkapan, atau kalimat-kalimat dan sebagainya dan tidak untuk tujuan dan maksud lain. Kata konjungsi antara lain: dan, atau, tetapi, pertama, sebaliknya, meskipun, oleh sebab itu dll).

c. Penulisan bahasa menggunakan kata penghubung (transisi) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) transisi adalah peralihan dari keadaan (tempat, tindakan, dsb).

## **2.5 Metode *Round Robin***

### **2.5.1 Pengertian Metode *Round Robin***

Metode *Round Robin* merupakan metode pembelajaran *Round Robin* adalah adalah suatu tipe pembelajaran dimana para siswa bergiliran memberikan kontribusi menjawab pertanyaan dalam sebuah kelompok dalam bentuk tulisan. Dalam pembelajaran ini guru mengajukan pertanyaan atau tugas yang dimiliki beberapa alternatif jawaban. Suatu siswa mulai mengemukakan sumbangan pikiran, dan giliran mengemukakan pendapat diteruskan kepada siswa berikutnya, melakukan hal yang sama. Masing-masing siswa memberikan kontribusi jawaban berlanjut sampai semua orang di dalam kelompok memiliki kesempatan untuk berbicara. Sesuai pula dengan yang dikemukakan oleh wahyuni (2008: 5).

### 2.5.2 Langkah-langkah Metode *Round Robin*

Langkah-langkah penggunaan dalam pelaksanaan aktif Metode *Round Robin* yang telah peneliti modifikasi dan disesuaikan adalah sebagai berikut.

- a. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok terdiri dari 4-5 orang. Guru membagi siswa diluar jam pelajaran, agar saat pelajaran dimulai siswa sudah duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing.
- b. Tiap ketua kelompok mempunyai nama sebagai ciri. Ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengontrol siswa dalam pelaksanaan diskusi.
- c. Guru memberikan tugas dan pertanyaan pada siswa.
- d. Setiap siswa juga diberikan waktu berfikir dan bekerja dalam kelompok, sementara itu guru berkeliling membimbing siswa dari kelompok ke kelompok yang lain.
- e. Setiap siswa dari setiap kelompok wajib memberikan jawaban dari masalah yang diberikan oleh guru. Disini setiap siswa bertanggung jawab atas jawaban yang mereka berikan.
- f. Setelah siswa selesai memberikan jawaban pada anggota kelompoknya. Sedangkan teman-teman yang lain mendengar dan memperhatikan dengan serius. Begitu seterusnya sampai semua anggota kelompok saling mengetahui jawaban satu sama lain.
- g. Kelompok menentukan jawaban yang paling tepat dari hasil diskusi untuk dipresentasikan di depan kelas.
- h. Guru menunjukan kelompok-kelompok tertentu untuk memberikan jawaban untuk memberikan penilaian.

## **2.6 Kelebihan dan Kelemahan *Round Robin***

### **2.6.1 Kelebihan Metode *Round Robin***

Berdasarkan definisi yang ada dengan melihat langkah-langkah Metode *Round Robin* ini memiliki kelebihan tersendiri. Kelebihan ini digunakan yang menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Subana (2009:118) yang mengutip pendapat Amien (1979), mengungkapkan beberapa kelebihan metode *Round Robin*

- a. Siswa mampu memahami konsep dasar dan ide yang baik.
- b. Membantu siswa dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- c. Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas dasar inisiatif sendiri.
- d. Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- e. Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.
- f. Situasi proses belajar menjadi lebih menggairahkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa keunggulan dari metode *Round Robin* yaitu mendorong siswa untuk bekerja keras, kreatif untuk menyelesaikan sebuah peristiwa dalam proses pembelajaran.

### **2.6.2 Kelemahan Metode *Round Robin***

Metode yang digunakan selain memiliki kelebihan ada pula sisi kelemahan dari metode tersebut. Kelemahan menjadi satu permasalahan yang harus ditelaah.

Kelemahan dalam metode *Round Robin* Barkley E.,dkk (2012) sebagai berikut.

- a. Memerlukan perencanaan yang teratur dan matang. Bagi guru yang terbiasa dengan cara tradisional, merupakan beban yang memberatkan.

- b. Pelaksanaan pengajaran melalui metode ini, dapat memakan waktu yang cukup panjang. Apalagi proses pemecahan masalah itu memerlukan pembuktian secara ilmiah.
- c. Proses jalannya *Round Robin* akan menjadi terhambat, apabila siswa telah terbiasa cara belajar “nerimo” tanpa kritik dan pasif apa yang diberikan oleh gurunya.
- d. Tidak semua materi pelajaran mengandung masalah. Akan tetapi justru memerlukan pengulangan dan penanaman nilai.
- e. Metode *Round Robin* ini baru dilaksanakan pada tingkat SMA, Perguruan Tinggi, dan untuk tingkat SMP dan tingkat SD masih sulit dilaksanakan. Sebab pada tingkat tersebut anak didik belum mampu berpikir secara ilmiah yang merupakan ciri dari metode *Round Robin* .

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa seperti metode-metode pembelajaran lainnya, metode *Round Robin* pun memiliki kekurangan. Metode *Round Robin* dapat dilaksanakan dengan baik, memerlukan kondisi belajar sebagai berikut.

- a. Menciptakan situasi kondisi yang fleksibel dalam interaksi belajar.
- b. Kondisi lingkungan yang dapat memancing gairah intelektual dan semangat belajar yang tinggi.
- c. Guru mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif dan responsive.

## 2.7 Hasil Penelitian Terdahulu yang Sesuai dengan Variabel Penelitian yang akan Diteliti

**Tabel 2.6**

### **Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis**

<b>Judul penelitian penulis</b>	<b>Judul penelitian terdahulu</b>	<b>Jenis</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1. Pembelajaran Mengonversi Drama ke dalam teks eksplanasi	1. Pembelajaran Mengonversi Teks Negosiasi menjadi Teks Drama	Skripsi	1. Materi yang diambil adalah teks Drama	Materi yang diambil penulis adalah

<p>kompleks dengan menggunakan metode <i>Round Robin</i> pada Siswa SMA PGRI 1 Subang Tahun Pelajaran 2015/2016 (</p>	<p>dengan menggunakan Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas X IPA 8 SMA Negeri 2 Cimahi Tahun Pelajaran 2013/2014 Kurniawati (105030104)</p> <p>2. Pembelajaran Mengonversi teks drama ke dalam teks ulasan dengan Metode problem Solving dikelas X SMA 2 Pasundan Cimahi Tahun Ajaran 2010/2011 (Rika</p>			<p>Mengonversi Teks Drama ke dalam teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan metode <i>Round Robin</i> sementara dalam penelitian terdahulu Pembelajaran Mengonversi Teks Negosiasi menjadi Teks Drama dengan menggunakan Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas X IPA 8 SMA Negeri 2 Cimahi Tahun Pelajaran 2013/2014</p> <p>Populasi dalam penelitisn penulis adalah siswa kelas XI SMA PGRI 1 Subang tahun pelajaran 2015/2016, sementara</p>
---	---	--	--	--

	sri ariyanti 065030101)		1. Materi yang diambil teks drama.	<p>Populasi dalam penelitian terdahulu adalah Pembelajaran Kelas X IPA 8 SMA Negeri 2 Cimahi Tahun Pelajaran 2013/2014</p> <p>Materi yang diambil penulis adalah Mengonversi Teks Drama ke dalam teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan metode <i>Round Robin</i> sementara dalam penelitian terdahulu Pembelajaran Mengonversi Teks Negosiasi menjadi Teks Drama dengan menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i> pada Siswa</p>
--	----------------------------	--	------------------------------------	---

				<p>Kelas X IPA 8 SMA Negeri 2 Cimahi Tahun Pelajaran 2013/2014</p> <p>siswa kelas XI SMA PGRI 1 Subang tahun pelajaran 2015/2016se mentara Populasi dalam penelitian terdahulu Pembelajaran n IPA 8 SMA Negeri 2 Cimahi Tahun Pelajaran 2013/2014</p>
--	--	--	--	---